

## RINGKASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana (PKM UMB) ini mengambil tema, **Pelatihan Komunikasi Mengatasi Perbedaan Persepsi dan Pilihan Saluran Komunikasi Adopsi Inovasi Program Adiwiyata Pada Anak Murid, Orang Tua, dan Guru Sekolah Dasar Islam Amalina Di Tangerang Selatan**. Mendapat respon positif dan bias dimengerti serta diterima oleh mayoritas atau 95,8 % peserta PKM. Dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020, di SD Islam Amalina, Tangerang Selatan. Dihadiri 25 orang peserta dari 11 SD berbeda, 84% perempuan dan 16% laki-laki. Menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan praktek komunikasi.

Dilatarbelakangi adanya masalah komunikasi yang masih bersifat tersembunyi pada Sekolah Dasar Islam Amalina (SD IA), seperti perbedaan persepsi dan pilihan tentang saluran komunikasi adopsi inovasi program Adiwiyata, bagian akmurid, orang tua, maupun guru SD IA sendiri, sebagaimana diungkap dalam riset Pandjaitan, Yoyoh, Suratani, dan Maria (2019). Padahal tahun 2019, SD IA sudah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri, dan juga aktif sebagai Pembina Adiwiyata bagi sekolah lain di sekitar Pondok Aren, Tangerang Selatan. Selain itu, dalam tahun 2020 ini, sesuai Visi SD IA, mereka ingin menjadi sekolah terbaik tingkat Nasional. Untuk mencapai visi tersebut, tentu butuh dukungan, peran serta, komitmen, dan kesepakatan semua pihak, baik dari anak murid, orang tua murid, maupun guru SD IA sendiri. Selain itu juga, tentu tidak mudah membuat program Adiwiyata tersebut terus diadopsi dan dilaksanakan secara konsisten oleh anak murid, orang tua murid, maupun oleh para guru SD IA sendiri. Alasan inilah yang menjadi latarbelakang dilakukannya kegiatan PKM ini,

PKM ini bermaksud dan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas komunikasi para guru SD IA dan sekolah binaan mereka, misalnya tentang: *Satu*, faktor-faktor penyebab perbedaan persepsi antara anak murid, orang tua, dan guru tentang pilihan saluran komunikasi adopsi inovasi program adiwiyata.; *Dua*, manfaat ruang komunikasi bagi keterbukaan anak murid, orang tua (khususnya para ibu), maupun guru, agar program Adiwiyata dapat mereka adopsi.; *Tiga*, metode komunikasi guru dalam menggali informasi dari anak murid, orang tua, maupun guru sendiri, sebagai cara evaluasi program Adiwiyata.

Sebagai simpulan yaitu : 1). Mayoritas peserta tidak sadar dan paham tentang adanya perbedaan persepsi mengenai pilihan saluran komunikasi adopsi inovasi program adiwiyata pada anak murid, orang tua, dan guru.; 2). PKM ini bermanfaat karena memberikan pemahaman yang baru, tentang cara komunikasi dalam mengatasi perbedaan persepsi mengenai pilihan saluran komunikasi adopsi inovasi program adiwiyata pada anak murid, orang tua, dan guru, yang belum mereka sadari.; 3). Ada 9 faktor penyebab perbedaan persepsi tentang saluran komunikasi adopsi inovasi program Adiwiyata, seperti factor manusia, factor kesadaran dan peduli, factor komitmen, factor ketidaksiapan, factor perilaku, factor informasi, factor pengetahuan, factor pelatihan, dan factor keuangan.; 4). Mayoritas peserta mengakui bahwa cara komunikasi mereka dalam mengatasi perbedaan persepsi mengenai pilihan saluran komunikasi adopsi inovasi program adiwiyata pada anak murid, orang tua, dan guru masih kurang variatif, karena menurut mereka hal tersebut lebih menjadi tanggungjawab kepala sekolah.

**Kata Kunci : Pelatihan Komunikasi, Persepsi, Adiwiyata, Sekolah Dasar**